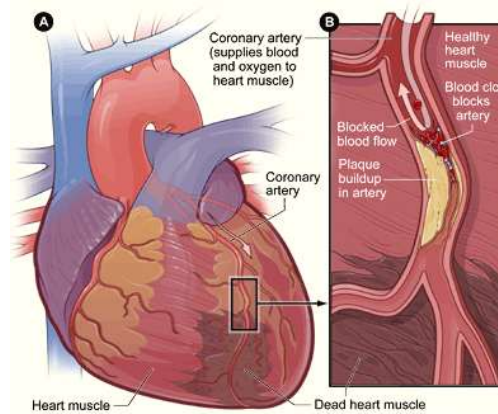


Apa Itu Penyakit Jantung Koroner (PJK)??

Jantung dan Pembuluh Darah Koroner

Jantung adalah organ penting yang ada pada tubuh manusia. Jantung memiliki fungsi sebagai pompa. Apa yang dipompa? Tentu saja darah. Jantung memompa darah bersih yang mengandung oksigen (berasal dari paru) untuk diedarkan ke seluruh tubuh sebagai “makanan” seluruh sel dan organ pada tubuh manusia. Selain itu jantung juga memompa darah kotor mengandung karbondioksida untuk masuk ke paru-paru. Di paru-paru akan terjadi proses pelepasan karbondioksida sedangkan oksigen ditangkap. Proses ini akan selalu berulang setiap kali jantung berdetak. Lantas, apakah sel otot jantung juga perlu oksigen? Melalui apakah sel otot jantung mendapatkan oksigen (“makan”)? Sel otot jantung juga membutuhkan oksigen seperti sel-sel lainnya di tubuh manusia. Pada jantung, sel otot jantung akan mendapatkan oksigen melalui darah yang dialirkan lewat pembuluh darah yang bernama koronaria (koroner). Pembuluh darah koroner pada jantung ada dua, yaitu pembuluh darah koroner kanan dan kiri, yang kiri akan bercabang menjadi dua. Pada saat terjadi pembuntuan karena plak (kerak) maka aliran darah di pembuluh darah koroner akan terganggu sehingga sel otot jantung akan kekurangan makanan. Kondisi inilah yang disebut Penyakit Jantung Koroner.



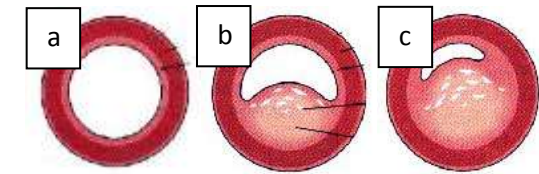
Siapa yang beresiko terkena penyakit jantung koroner?

- Pasien usia tua
- Pasien dengan sindroma metabolik
- Pasien diabetes, dyslipidemia (kolesterol tinggi)
- Pasien hipertensi
- Pasien yang merokok
- Pasien dengan gagal ginjal, riwayat stroke, ataupun pasien dengan penyakit pembuluh darah arteri perifer
- Pasien dengan riwayat keluarga PJK/ meninggal mendadak karena serangan jantung

Kenapa bisa terjadi penyakit jantung koroner?

Pembuluh darah koroner bisa disamakan dengan selang air. Bagian dalam selang air yang baru umumnya masih bersih. Semakin lama umur selang maka akan semakin banyak kerak yang ada di bagian dalamnya. Demikian pula pembuluh darah koroner. Plak (kerak) yang muncul diakibatkan karena faktor resiko seperti bertambahnya usia, kadar kolesterol yang tinggi, kencing manis, darah tinggi, merokok, dll. Semakin besar plak yang membuntu maka semakin kecil aliran darah yang

memberi makan otot jantung, sehingga sel otot jantung akan semakin kekurangan oksigen. Keadaan ini disebut sebagai Penyakit Jantung Koroner (PJK).



a. Normal koroner b. Pembuntuan koroner 50% c. Pembuntuan koroner 90%

Apa yang bisa terjadi bila terkena Penyakit Jantung Koroner (PJK)?

Yang paling ditakutkan dari PJK adalah serangan jantung mendadak. Serangan jantung dapat mengakibatkan sesak nafas berat, gangguan irama jantung bahkan kematian mendadak. Selain itu dampak dari PJK yang menahun dapat menyebabkan gagal jantung (jantung molor).

Gejala penyakit jantung koroner

Keluhan penderita PJK dapat bervariasi. Umumnya berupa angina pectoris yaitu rasa sakit di dada seperti tertekan benda berat yang kadang menjalar ke lengan, rahang dan punggung. Ada pula penderita yang mengeluh leher seperti tercekik atau merasa sakit di ulu hati. Keluhan ini biasanya terjadi pada saat penderita melakukan aktivitas fisik atau kondisi stres yang membuat jantung berdenyut lebih kencang dan menuntut oksigen yang lebih banyak. Sebagian penderita bahkan datang ke dokter dalam keadaan serangan

jantung (miokard infark). Rasa sakit serangan jantung ini lebih hebat dan lebih lama jika dibandingkan dengan keluhan angina pectoris sehingga membuat badan basah kuyup dengan keringat dingin.

5. *CT scan coroner*: mendeteksi kadar kalsium dalam deposit lemak yang menyempitkan arteri koroner dan melihat ukuran sumbatan

- **Bedah Pintas Koroner (Coronary artery bypass graft atau CABG)**: CABG adalah memberikan aliran darah baru ke daerah yang pembuluh darahnya sempit dengan pembuluh darah vena atau arteri (Bypass graft).

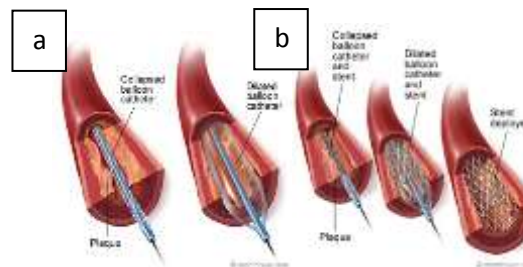
TEMPAT TEMPAT NYERI PADA GANGGUAN JANTUNG



Tempat gejala nyeri dada pada PJK

Hal yang dilakukan bila terkena jantung koroner

- **Modifikasi pola hidup**: Tidak merokok, Kurangi kelebihan berat badan, Makanan yang tidak berlebihan, Olah raga teratur dan rutin, Istirahat yang cukup, Kontrol ketat kolesterol, termasuk tekanan darah dan gula darah, sering melakukan kontrol kesehatan bila mempunyai faktor risiko
- **Terapi dengan obat-obatan**: obat anti angina nitrat, beta blocker, calcium channel blockers, aspirin, statin. Obat-Obatan yang diberikan bertujuan untuk mengurangi gejala, meringankan beban jantung, dan anti bekuan darah untuk mencegah serangan jantung.
- **Angioplasti koroner dan pemasangan Stent**: Pada prinsipnya pemasangan stent (cincin) ini adalah membuka sumbatan dengan balon dan menyangga sumbatan tersebut dengan stent yang berbentuk cincin.



a. Balonisasi coroner untuk melebarkan b. pemasangan stent (cincin) pada plak

Untuk menentukan jenis pengobatan yang pas perlu disesuaikan dengan keadaan masing-masing pasien. Namun pengobatan paling penting adalah mencegah terjadinya PJK, yaitu dengan melakukan modifikasi pola hidup

Bagaimana mendiagnosa PJK

1. *Elektrokardiogram (EKG)*: merekam aktifitas listrik yang bisa menggambarkan keadaan sel otot jantung apakah kekurangan oksigen/nekrosis
2. *Echocardiogram*: mengetahui gambaran jantung, seperti fungsi pompa jantung dan katup jantung.
3. *Treadmill*: Tanda-tanda kelainan PJK dapat diketahui dengan test uji latih jantung dengan beban.
4. *Angiogram atau Kateterisasi Jantung*: melihat plak dan ukuran plak yang menyumbat

Oleh:

dr. Joko Hermawan, SpJP, FIHA

Klinik Jantung

(Senin-Jumat,10.00-14.00; Sabtu, 10.00-12.00)

RSK. St. Vincentius A Paulo

Jln. Ciliwung 20-22, Surabaya 60241, Indonesia